BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan rakyat adalah hutan yang sepenuhnya dikelola oleh rakyat, penyebaran hutan rakyat lebih banyak di Pulau Jawa terutama pada daerah yang kurang subur untuk lahan pertanian termasuk Kabupaten Gunungkidul. Hutan rakyat merupakan aset penghidupan bagi petani di Kabupaten Gunungkidul. Perkembangan hutan rakyat di Kabupaten Gunungkidul sudah berkembang sejak lama. Perkembangan hutan rakyat juga didorong oleh motivasi petani untuk terlepas dari permasalahan lingkungan. Daerah Gunungkidul adalah daerah yang berlahan kritis, tanahnya tandus dengan solum tipis berkapur, berbatu dan beriklim tropis kering serta dikenal sebagai daerah yang sulit air (Awang dkk., 2002). Kondisi inilah yang memotivasi petani untuk menanam pohon dan mengatasi masalah kekritisan lahan, terkhusus bagi masyarakat petani Desa Semoyo, yang terletak di Kecamatan Pathuk Gunung Kidul yang merupakan salah satu desa yang telah ditetapkan sebagai Desa Kawasan Konservasi.

Pola agroforestri diterapkan oleh petani hutan rakyat di Desa Semoyo. Pola penanaman agroforestri dengan *trees along border* diterapkan dengan menanam pohon-pohonan di atas lahan. Keberadaan pohon ini memiliki fungsi sebagai batas lahan namun juga sebagai tabungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Namun di sisi lain keberadan pohon juga pada satu waktu

tertentu akan menaungi bagian lahan yang ditanamai tanaman semusim. Struktur tegakan yang dicermikan oleh distribusi diameter berguna untuk mengetahui kerapatan tegakan dan memprediksikan jumlah pohon untuk kelas diameter tertentu. Pengetahuan struktur tegakan horizontal menurut Suhendang (1985) merupakan sebaran jumlah pohon per satuan luas dalam berbagai kelas diameternya.

Distribusi diameter pohon merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen hutan karena sering digunakan dalam menggambarkan struktur hutan, menentukan stabilitas dan keragaman hayati suatu hutan, dan mensimulasi model hasil dan pertumbuhan. Berbagai fungsi kepekatan peluang telah digunakan di bidang kehutanan untuk memodel distribusikan diameter pohon.

B. Rumusan Masalah

Salah satu ciri struktur hutan rakyat adalah tingginya variasi hutan penyusunnya termasuk di dalamnya variasi diameter. Berbagai bentuk dan pola penanaman pada hutan rakyat memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik ini akan membatu dalam memahami perilaku dan hasil diameter membantu mengatur pengelolaan hutannya.

Pengetahuan sebaran diameter pada hutan rakyat Desa Semoyo pola *trees along border* dapat digambarkan dalam bentuk model sebaran diameter. Pola sebaran diameter di Desa Semoyo ini belum diketahui, sehingga penting untuk diteliti. Berbagai model sebaran diameter dapat dimanfatkan dalam

menggambarkan sebaran diameter hutan rakyat. Penelitian ini memanfaatkan model sebaran Weibull berparameter 3. Jika telah dipahami model yang paling tepat untuk mengggambarkan sebarannya, akan dapat ditemukan berbagai pola kurva sebaran diameternya, dan informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan hutan rakyat terutama dalam membantu pengaturan hasil.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pola sebaran diameter hutan rakyat pada lahan dengan pola tanam *trees along border* dengan menerapkan model sebaran Weibull.
2. Memperoleh berbagai pola sebaran diameter pohon pada pola penanaman *trees along border*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi kepada masyarakat untuk menunjang perencanaan dan pengelolaan hutan rakyat kearah menejemen hutan yang lestari.